

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU-IBU DUSUN TELAGA PANGE

STUNTING PREVENTION EDUCATION FOR WOMEN IN TELAGA PANGE VILLAGE

Nana Ronawan Rambe^{1*}, Laila Sahubauwa², Heni Mutmainnah³, Corneli Pary⁴, Janaba Renngiwur⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan kebun Cengkeh, Batu Merah, Sirimau, Ambon

*Penulis Korespondensi E-mail: nanarambe41@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan ancaman serius bagi kualitas manusia Indonesia, termasuk daya saing bangsa. Karena anak stunting tidak hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (berukuran kecil/kerdil), tetapi juga perkembangan otaknya yang terganggu, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasinya di sekolah, produktifitas dan kreatifitas dalam produktivitas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang, pelatihan inovasi pangan bergizi untuk pencegahan stunting. Metode dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan yang merupakan perpaduan antara penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan praktek. Materi dipaparkan menggunakan *powerpoint* kepada masyarakat (Ibu-Ibu di Dusun Telaga Pange Desa Rumah Tiga Kota Ambon) yang menjadi khalayak sasaran. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan ada sebanyak 30 orang. Hasil Edukasi pencegahan stunting menunjukkan peningkatan Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang di Dusun Telaga Pange Kelurahan Rumah Tiga kota Ambon. Hal ini dilihat dari respon peserta saat sesi Tanya jawab dan evaluasi. Masyarakat sangat terampil dan antusias dalam mendemonstrasikan atau praktek membuat *Ice cream* daun kelor dan sate buah.

Kata kunci: Edukasi, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a serious threat to the quality of Indonesian people, including the nation's competitiveness. Because stunted children are not only disrupted by their physical growth (small/dwarf size), but also by disrupted brain development, which of course greatly affects their abilities and achievements in school, productivity and creativity in productivity. The purpose of this activity is to provide public knowledge and awareness regarding stunting and the application of balanced nutrition, nutritious food innovation training for stunting prevention. The method in this activity is the mentoring method which is a combination of counseling, training, demonstrations and practice. The material was presented using powerpoint to the community (mothers in Telaga Pange Hamlet, Rumah Tiga Village, Ambon City) who were the target audience. There were 30 participants who took part in the activity. The results of stunting prevention education show an increase in public knowledge and awareness regarding stunting and the implementation of balanced nutrition in Telaga Pange Hamlet, Rumah Tiga Village, Ambon City. This can be seen from the participants' responses during the question and answer session and evaluation. The community is very skilled and enthusiastic in demonstrating or practicing making Moringa leaf ice cream and fruit satay.

Keywords: Education, Stunting

PENDAHULUAN

“Jaga Generasi Muda, Katong Potong Pele Stunting di Kota Ambon”

Stunting adalah suatu kondisi di mana tubuh anak secara signifikan lebih pendek dari tinggi badan anak pada usia yang sama (dwarfisme). Masalah ini merupakan salah satu masalah penyediaan pangan dunia, terutama di daerah berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, masalah ini merupakan masalah yang sangat serius, menurut hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2008, di Indonesia penyebaran stunting masih berada pada level yang sangat mengkhawatirkan, meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Secara nasional jumlah balita di Indonesia yang mengalami *stunting* sebesar 30,8%. Provinsi Maluku sebesar 34,2%. Jumlah ini tentu amat tinggi

jika dilihat dari ambang batas akhir yang ditetapkan WHO yakni 20%. Khususnya di Dusun Telaga Pange Desa Rumah Tiga Kota Ambon, daerah ini jumlah anak yang terkena stunting cukup banyak. Hingga desa ini perlu penanganan.

Riskesmas tahun 2018, angka stunting Kota Ambon adalah sebesar 31,26% dan pada survei tahun 2021 angka *stunting* Kota Ambon turun menjadi 21,8% dengan 12 lokus desa *stunting*. Namun masih menjadi perihal yang butuh penanganan khusus. Kondisi ini biasanya diwujudkan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan (kehamilan) hingga anak berusia 2 tahun.

Stunting mencerminkan suatu kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun tidak berkembang dengan baik. Anak yang dikategorikan stunting jika tinggi badannya menunjukkan angka di bawah -2 standar deviasi (SD). Padahal kondisi ini sudah terjadi pada anak usia di bawah 2 tahun dan penanganannya harus tepat dan cepat. Berikut ini adalah faktor utama penyebab anak stunting: 1). kekurangan gizi selama hamil, 2). tidak terpenuhi kebutuhan gizi anak.

Penyakit ini seringkali berkaitan dengan faktor genetik (keturunan) dari orang tua, sehingga banyak orang yang tidak lagi peduli dan menerimanya tanpa melakukan apapun untuk mencegahnya. Padahal diketahui bahwa faktor genetik merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan yang pengaruhnya sangat kecil dibandingkan dengan perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting sebenarnya adalah masalah yang bisa dicegah.

Pemerintah saat ini fokus dalam upaya pencegahan stunting. Tujuannya agar anak-anak Indonesia dalam masa pertumbuhannya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Kemampuan emosional, sosial, dan fisik juga siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. “Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih”, tutur Menteri Kesehatan RI, Nila Farid Moeloek.

Stunting merupakan ancaman serius bagi kualitas manusia Indonesia, termasuk daya saing bangsa. Karena anak stunting tidak hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (berukuran kecil/kerdil), tetapi juga perkembangan otaknya yang terganggu, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasinya di sekolah, produktivitas dan kreatifitas dalam produktivitas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan yang merupakan perpaduan antara penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan praktek. Materi dipaparkan menggunakan *powerpoint* kepada masyarakat (Ibu-Ibu di Dusun Telaga Pange Desa Rumah Tiga Kota Ambon) yang menjadi khalayak sasaran. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan ada sebanyak 30 orang. Lokasi kegiatan adalah salah satu sekolah dasar di Dusun Telaga Pange Desa Rumah Tiga Kota Ambon. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 7 Januari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam kegiatan ini guna menentukan pemahaman dan masalah prioritas masyarakat. Adapun hasil observasi yang didapatkan yaitu: (1) pemahaman masyarakat tentang stunting masih sangat minim. (2) Salah satu permasalahan yang saat ini dianggap penting oleh masyarakat adalah kurangnya kreativitas masyarakat Dusun Telaga Pange dalam menginovasi bahan makanan. Pendekatan dengan kepala Dusun dan masyarakat oleh Tim pelaksana guna menyampaikan maksud kegiatan pengabdian ini.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Dusun Telaga Pange tentang stunting.

Tahapan-tahapan penyuluhan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan komunikasi para dosen dengan bapak kepala Dusun Telaga Pange terkait tempat, waktu dan peralatan yang akan disiapkan. Setelah penetapan tempat dan waktu penyuluhan dengan masyarakat, Tim Pengabdian kepada masyarakat (PKM) juga mempersiapkan materi penyuluhan. Materi penyuluhan akan ditampilkan menggunakan infokus pada saat kegiatan penyuluhan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIT – Selesai. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi tentang:

- a. Apa itu stunting?
 - b. Penyebab dan cara mengatasinya.
1. Penyuluhan yang disertai dengan tanya jawab berlangsung selama 1 jam
 2. Peserta kegiatan sangat antusias karena mendapatkan ilmu yang baru
 3. Pelaksanaan evaluasi sebelum penutup penyuluhan sekaligus kesimpulan.



Gambar 1. Proses Penyuluhan yang disampaikan oleh ibu Corneli Pary, M.Pd dan Ibu Janaba, M.Pd

c. Pelatihan

Tim PKM memberikan demonstrasi tentang cara menginovasikan bahan makanan yang kaya gizi untuk pencegahan stunting, sehingga luarannya ibu-ibu dapat menginovasikan bahan makanan menjadi makanan yang disukai anak. Adapun proses pembuatannya terlihat pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan oleh ibu Laila, M.Pd dan Ibu Heni, M.Biotech

d. Praktek

1. Proses Pembuatan Sate Buah

Bahan-bahan membuat sate buah

- Buah Pepaya
- Buah nenas
- Buah naga
- Buah anggur
- Buah semangka
- Tusuk sate



Gambar 3. Sate buah dan antusias ibu dan anak yang awalnya kurang suka buah.

Cara Membuatnya:

1. Buah dicuci bersih,
2. Buah dikupas,
3. Buah dipotong-potong,
4. Buah ditusuk dengan tusuk sate, dan
5. Buah siap disajikan.

Gambar di atas menunjukkan bahwa salah satu peserta kegiatan penyuluhan dan pelatihan sudah mempraktekan apa yang disampaikan pada saat penyuluhan maupun pelatihan. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka dan dapat menambah pengetahuan mereka dalam menginovasikan buah menjadi sate buah untuk menarik perhatian dan minat anak agar suka buah.

2. Proses Pembuatan Ice cream Daun Kelor

Bahan-bahannya:



Gambar 4. bahan-bahan membuat ice cream daun kelor

Cara Membuatnya:

1. Blender daun kelor dengan 100 ml air putih.
2. Lalu Campurkan dengan semua bahan (susu kental manis, gula, tepung meizena, vanilla, garam dan 4 gelas air putih) kecuali SP.
3. Masak hingga mendidih dengan api sedang.

4. Dinginkan dan masukkan kedalam freezer selama 8jam/ sampai setengah membeku.
5. Keluar lalu mixer dengan tambahkan SP sampai kaku.
6. Selanjutnya masukkan kembali ke dalam freezer.
7. Ice cream daun kelor siap dinikmati.



Gambar 5. Proses pembuatan ice cream dan ice cream yang sudah di cup untuk dibagi-bagi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang di Dusun Telaga Pange Kelurahan Rumah Tiga kota Ambon meningkat dapat dilihat dari respon peserta saat sesi Tanya jawab dan evaluasi.
2. Setelah kegiatan dilakukan bertambah informasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting serta penerapan pola makan seimbang di Dusun Telaga Pange Kelurahan Rumah Tiga kota Ambon.
3. Pengetahuan masyarakat terkait pembuatan inovasi pangan bergizi untuk pencegahan stunting sangat terampil. Terbukti saat praktek pembuatan bahan pangan peserta antusias dan cekatan.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM Ambon, 2021. BPOM Ambon di Rembuk Stunting Kota Ambon. <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/24636/BPOM-Ambon-di-Rembuk-Stunting-Kota-Ambon.html#:~:text=Sesuai%20Risikesdas%20tahun%202018%2C%20angka,dengan%2012%20lokus%20desa%20stunting>.

- Murti Utami, 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Stuntingancam generasi masa depan Indonesia. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm>
- Rosmalina, Y., Erna L., Aditianti A., dan Fitrah E. 2018. Upaya Pencegahan dan penanggulangan Batita Stunting. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. Vol 41. No.1
- Saputri, R.A. 2019. Upaya Pemerintah daerah dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan* Vol. 2 No. 2 Hal. 152-168
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).
- Tobarasi Inggriani. 2021. Kenali stunting dan cara pencegahannya. <http://awalbros.com/anak/>